

LAMPIRAN

Pada penelitian ini, penulis dalam mengumpulkan data melalui wawancara kepada beberapa informasi yakni kepada ustad dan pendeta yang berada di Dusun Teteinduk Luwu Utara. Adapun pertanyaan yang akan diajukan yaitu:

1. Pedoman Wawancara

a. Tujuan Wawancara

Untuk mengetahui bagaimana teologi hospitalitas hadir dalam pengembangan moderasi beragama di Dusun Teteinduk, Luwu Utara

b. Pertanyaan untuk Pendeta

- 1) Bagaimana pemahaman tentang teologi hospitalitas dalam hidup bersama antaragama?
- 2) Bagaimana pandangan anda dengan kondisi masyarakat yang ada di Dusun Teteinduk?
- 3) Bagaimana pendapat Anda tentang masyarakat, Apakah mengekspresikan sikap yang sesuai dengan indikator Moderasi beragama yang cinta tanah air, toleransi, anti kekerasan dan ramah budaya?
- 4) Bagaimana teologi hospitalitas dapat membantu dan mengembangkan moderasi dan toleransi antaragama?

- 5) Bagaimana pendekatan teologis terhadap hospitalitas sehingga dapat mempengaruhi sikap umat terhadap orang asing atau antaragama?
- 6) Bagaimana gereja bisa menjadi agen pembawa perdamaian melalui prinsip-prinsip hospitalitas?
- 7) Apa peran praktik hospitalitas dalam memperkuat hubungan antarumat beragama dan mengembangkan moderasi beragama?
- 8) Bagaimana anda melihat hubungan antara moderasi beragama dan pengaplikasian nilai-nilai hospitalitas dalam konteks agama-agama yang berbeda?
- 9) Apakah ada tantangan atau hambatan yang dihadapi dalam menerapkan konsep teologi hospitalitas dalam konteks pelayanan gereja?
- 10) Faktor-faktor apa yang mempengaruhi berkembangnya moderasi beragama di Dusun Teteinduk?

c. Pertanyaan untuk Diaken

- 1) Bagaimana pandangan anda dengan kondisi masyarakat yang ada di Dusun Teteinduk?
- 2) Bagaimana pendapat anda tentang masyarakat, Apakah mengekspresikan sikap yang sesuai dengan indikator Moderasi beragama yang cinta tanah air, toleransi, anti kekerasan dan ramah budaya?

- 3) Bagaimana definisi atau konsep yang Anda ketahui tentang teologi hospitalitas?
- 4) Bagaimana pandangan gereja Anda terhadap konsep keramahan terhadap individu yang asing atau kelompok dengan keyakinan atau praktik keagamaan yang berbeda?
- 5) Apa tantangan utama yang Anda hadapi dalam menerapkan teologi hospitalitas dalam konteks pengembangan moderasi beragama?

d. Pertanyaan untuk Penatua

- 1) Bagaimana pandangan Anda dengan kondisi masyarakat yang ada di Dusun Teteinduk?
- 2) Bagaimana pendapat Anda tentang masyarakat, Apakah mengekspresikan sikap yang sesuai dengan indikator Moderasi beragama yang cinta tanah air, toleransi, anti kekerasan dan ramah budaya?
- 3) Bagaimana definisi atau konsep yang Anda ketahui tentang teologi hospitalitas?
- 4) Bagaimana pandangan gereja Anda terhadap konsep keramahan terhadap individu yang asing atau kelompok dengan keyakinan atau praktik keagamaan yang berbeda?
- 5) Apa tantangan utama yang Anda hadapi dalam menerapkan teologi hospitalitas dalam konteks pengembangan moderasi beragama?

e. Pertanyaan untuk Masyarakat Kristen

- 1) Bagaimana pandangan Anda tentang kondisi masyarakat saat ini di Dusun Teteinduk?
- 2) Apakah menurut Anda masyarakat di Dusun Teteinduk sudah hidup dalam sika yang mengekspresikan cinta tanah air, toleransi, anti kekerasan dan ramah budaya?
- 3) Bagaimana Anda memahami tentang konsep teologi hospitalitas atau keramahan dalam iman Kristen?
- 4) Bagaimana Anda melihat peran gereja atau komunitas Kristen dalam memfasilitasi dialog antaragama dan pembangunan jembatan antarumat beragama?
- 5) Bagaimana Anda melibatkan diri dan berinteraksi dalam memperkenalkan toleransi dan penghargaan terhadap keragaman keyakinan di antara anggota komunitas Kristen Anda?

f. Pertanyaan untuk Ustad dan Utazah

- 1) Bagaimana pandangan Anda dengan kondisi masyarakat yang ada di Dusun Teteinduk?
- 2) Bagaimana pendapat Anda tentang masyarakat, Apakah mengekspresikan sikap yang sesuai dengan indikator Moderasi beragama yang cinta tanah air, toleransi, anti kekerasan dan ramah budaya?

- 3) Bagaimana dalam Islam penerimaan seorang yang asing datang kepada Dusun Teteinduk?
- 4) Bagaimana Islam memandang konsep moderasi (watatiyyah) dalam praktik keagamaan dan kehidupan sehari-hari?
- 5) Bagaimana peran keluarga muslim dalam membentuk sikap ramah dan terbuka terhadap individu atau komunitas agama lain?
- 6) Bagaimana moderasi beragama dalam Islam bisa membantu mengatasi ekstremisme dan radikalisme yang terkadang muncul dalam nama agama?
- 7) Bagaimana peran ulama dan pemimpin agama dalam mendorong sikap moderasi dan toleransi di kalangan umat Islam?
- 8) Apa tantangan utama dalam membangun sikap moderasi beragama dalam masyarakat Muslim dan bagaimana mengatasinya?
- 9) Faktor-faktor yang mempengaruhi berkembangnya moderasi beragama di Dusun Teteinduk?

g. Pertanyaan untuk Masyarakat Islam

- 1) Bagaimana pandangan Anda tentang kondisi masyarakat saat ini di Dusun Teteinduk?
- 2) Apakah menurut Anda masyarakat di Dusun Teteinduk sudah hidup dalam sikap yang mengekspresikan cinta tanah air, toleransi, anti kekerasan dan ramah budaya?

- 3) Bagaimana sikap yang dilakukan ketika ada orang asing yang datang berkunjung di Dusun Teteinduk?
- 4) Bagaimana Anda melihat peran Islam dalam mengembangkan moderasi beragama di Dusun Teteinduk?
- 5) Bagaimana Anda melibatkan diri dan berinteraksi dalam memperkenalkan toleransi dan penghargaan terhadap keragaman keyakinan di antara anggota komunitas Kristen Anda?

2. Pedoman Observasi

Selain wawancara, observasi juga akan digunakan penulis dalam mengumpulkan data sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Adapun pedoman observasi dalam penelitian ini, yaitu:

a. Tujuan Observasi

Untuk mendapatkan informasi secara langsung tentang teologi hospitalitas dalam pengembangan moderasi beragama di Dusun Teteinduk, Luwu Utara

b. Aspek-aspek yang diamati

- 1) Penyambutan terhadap tamu atau orang asing yang berkunjung ke Dusun Teteinduk, penerimaan kepada orang yang berbeda keyakinan, pelayanan kepada yang membutuhkan, kerja sama dalam kegiatan kemasyarakatan dan interaksi antarumat beragama.
- 2) Pola perilaku dan interaksi masyarakat di lingkungan

3) Moderasi dan toleransi yang terjadi dalam kegiatan kemasyarakatan

c. Model catatan Lapangan Observasi

Hari/Tanggal :

Jam :

Tempat Observasi :

Aspek yang diamati :

Deskripsi hasil observasi :

3. Hasil Wawancara

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Partisipan
1.	Bagaimana pandangan Anda terhadap kondisi masyarakat yang ada di Dusun Teteinduk?	<p>Pendeta Yosef Sulle (09 Juni 2024): Bahwa sekalipun masyarakat di Dusun Teteinduk mayoritas orang Toraja namun terdapat beberapa denominasi gereja dan bahkan ada yang beragama islam. Namun, perbedaan itu tidak menjadi penghalang bagi masyarakat untuk hidup berdampingan dalam keharmonisan dan mewujudkan toleransi dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Penatua Cornelius Landi (09 Juni 2024): Kondisi masyarakat di Dusun Teteinduk cukup baik, menjunjung tinggi persaudaraan yang rukun satu</p>

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Partisipan
		<p>sama lain meskipun memiliki perbedaan dari segi latar belakang, agama, suku, dan rasa yang dimilikinya.</p> <p>Diaken Sirdayanti Bunga Tasik (10 Juni 2024): Dusun teteinduk yang terdiri kurang lebih 200 KK 95% suku Toraja dan pada umumnya bekerja sebagai petani. Dalam hal kebiasaan masyarakat Dusun Teteinduk lebih mengutamakan asas kekeluargaan dan kebersamaan untuk saling membantu.</p> <p>John M. Barapadang (07 Juni 2024): Melihat kehidupan masyarakat saat ini, masyarakat hidup dalam keharmonisan yang baik serta memiliki hidup yang rukun dalam bermasyarakat sehingga masyarakat merasa nyaman dan damai dalam melakukan setiap aktivitas. Masyarakat Dusun Teteinduk juga semakin mengalami perkembangan yang baik dari tahun ke tahun, masyarakat terus hidup dalam gotong royong dan kerja sama yang</p>

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Partisipan
		<p>baik dalam setiap kegiatan kemasyarakatan.</p> <p>Ustad Abdul Bari (08 Juni 2024): Keadaan masyarakat dalam keadaan baik, saling toleransi, meskipun masyarakat di Dusun Teteinduk mayoritas Kristen tetapi suasana kekeluargaan dan kebersamaan begitu hangat dirasakan dalam masyarakat dan cara hidup masyarakat tetap dalam keadaan aman.</p> <p>Rahmiati (08 Juni 2024): Masyarakat hidup dalam sikap yang saling menghargai, suasana yang harmonis, antarumat beragama, memiliki Kerjasama yang baik dalam kegiatan kemasyarakatan maupun keagamaan, memiliki sikap yang ramah bagi siapapun yang dijumpai</p> <p>Supandi Ere (08 Juni 2024): Masyarakat Dusun Teteinduk menunjukkan adanya sarana fisik ritual keagamaan yang digunakan oleh berbagai agama, seperti Gereja dan Masjid. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat berupaya menjaga</p>

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Partisipan
		keharmonisan dan kerukunan antarumat beragama.
2.	Bagaimana pemahaman Anda tentang hospitalitas dalam hidup Bersama antaragama?	<p>Pendeta Yosef Sulle: Untuk membicarakan hospitalitas dalam menjalani kehidupan bersama dalam kemajemukan agama dan kepercayaan adalah kisah penciptaan, bahwa semua orang diciptakan oleh Allah yang sama. Terutama dalam teologi hospitalitas Kristen bahwa semua manusia adalah gambar dan rupa Allah.</p> <p>Penatua Cornelius Landi: Hosipitalitas merujuk pada keramahan atau bisa juga disebut dengan penerimaan terhadap orang yang pertama kali dijumpai atau orang asing. Sebagai orang percaya kepada Yesus Kristus menerima orang asing adalah suatu hal yang mudah bagi seseorang karena dalam Alkitab ada hukum kasih yaitu “kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri” dan itulah yang dihidupi sebagai orang Kristen karena hal ini adalah ini pengajaran</p>

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Partisipan
		<p>Yesus yaitu hidup dalam saling mengasihi dan hidup rukun.</p> <p>Diaken Sirdayanti Bunga: Bahwa hospitalitas orang Kristen dapat mengembangkan sikap yang sarat dengan nilai-nilai kemanusiaan di tengah berbagai krisis sosial yang dipicu oleh sentimen perbedaan identitas agama di mana gereja mendorong umat untuk bersikap hospitalitas/ramah dalam berjumpa dengan orang lain bahkan kepada orang asing.</p> <p>John M. Barapadang: Hospitalitas merupakan suatu sikap yang ramah, penuh kasih kepada orang asing sehingga tercipta sebuah hubungan yang akrab dan kekeluargaan dan menunjukkan nilai-nilai kekristenan yang baik kepada semua orang bahkan menjadi seorang Kristen perlu memiliki sikap yang penuh kasih kepada orang tanpa membedakan.</p>
3.	Apakah menurut Anda masyarakat telah mengekspresikan sikap yang	Pendeta Yosef Sulle: Sangat Nampak dalam kehidupan masyarakat dimana sikap yang saling

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Partisipan
	<p>sesuai dengan indikator moderasi beragama yang cinta tanah air, toleransi, anti kekerasan dan ramah budaya?</p>	<p>menghargai dan saling menghormati sehingga tidak terjadi perselisihan akibat perbedaan. Di dalam masyarakat pun sebagai warga negara yang baik, masyarakat menerapkan cinta tanah air yang dibuktikan dengan memelihara keharmonisan dan kerukunan dalam masyarakat.</p> <p>Penatua Cornelius Landi: Masyarakat Dusun Teteinduk sebagai besar sudah hidup dalam mewujudkan sikap yang mengekspresikan cinta tanah air, hal itu dibuktikan dengan gotong-royong dan menjaga keamanan, saling menghargai antarumat Beragama. Tetapi dalam kekerasan, pemuda dan remaja sebagian besar masih perlu pembinaan khusus karena masih sering menimbulkan keributan antar kelompok pemuda yang lainnya. Ramah budaya dan toleransi tersebut telah terlaksana dengan baik di Dusun ini.</p> <p>Diaken Sirdayanti Bunga Tasik: Dusun Teteinduk menjunjung tinggi</p>

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Partisipan
		<p>sikap toleransi antarumat beragama dan saling menghargai serta penerimaan yang terhadap budaya yang ada di masyarakat sehingga tercipta suasana yang mencintai tanah air.</p> <p>John M. Barapadang: Dusun Teteinduk dalam hidup bermoderasi sangat luar biasa, semua tertib, tidak ada pertikaian yang terjadi bahkan masyarakat memiliki kerjasama yang baik, memiliki hubungan yang baik dan juga masyarakat tentu cinta tanah air dengan selalu memelihara keamanan di lingkungan.</p> <p>Ustad Abdul Bari: Sebagai warga negara pasti cinta tanah air dan masyarakat saling bersaudara walaupun berbeda kaidah/kepercayaan sehingga persaudaraan yang telah terjalin menciptakan suasana yang damai, toleransi dan berkenegaraan.</p> <p>Rahmiati: Masyarakat sungguh mengekspresikan indikator moderasi beragama tersebut dengan dibuktikan dengan terjun langsung</p>

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Partisipan
		<p>dalam kegiatan kenegaraan, kemasyarakatan ataupun keagamaan sehingga suasana saat ini begitu tenang dan damai.</p> <p>Supandi Ere: Masyarakat Dusun Teteinduk sangat menghidupi sikap toleransi, hidup saling berdampingan satu sama yang terlihat dari kerjasama masyarakat, saling menopang dengan tidak mengenal perbedaan yang dimiliki.</p>
4.	<p>Bagaimana hospitalitas dapat membantu dan mengembangkan moderasi beragama dan toleransi antaragama?</p>	<p>Pendeta Yosef Sulle: Moderasi dan toleransi antarumat beragama dapat dikembangkan apabila semua orang menganggap orang lain penting dan tidak ada yang diistimewakan, saling menghormati dan saling menghargai yang dilandasi kasih maka pasti akan terwujud hidup yang moderat dan toleran.</p>
5.	<p>Bagaimana pendekatan teologis terhadap hospitalitas sehingga dapat mempengaruhi sikap umat terhadap orang asing atau antaragama?</p>	<p>Pendeta Yosef Sulle: Pemahaman manusia sebagai gambar dan rupa Allah yang dilandasi oleh kasih Kristus yang mau menerima dan mengampuni semua orang adalah dasar untuk menjalani kehidupan bersama.</p>

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Partisipan
6.	<p>Bagaimana konsep gereja menjadi agen pembawa damai melalui prinsip-prinsip hospitalitas dan konsep moderasi dalam praktik Agama Islam?</p>	<p>Pendeta Yosef Sulle: Dalam hal ini gereja sebagai utusan Kristus di dunia untuk menyampaikan Injil yakni kabar sukacita tentu akan berjumpa dengan berbagai macam karakter dan terutama keyakinan dan kepercayaan yang ada di dunia sehingga dari awal memang Kristus mengajarkan tentang kelembutan dan utamanya adalah kasih.</p> <p>Ustad Abdul Bari: Umat hidup dalam kerukunan, toleransi, damai, saling menghargai dan gotong royong dalam kegiatan kemasyarakatan atau keagamaan.</p>
7.	<p>Apa peran praktik hospitalitas dan peran keluarga muslim dalam memperkuat hubungan antarumat beragama?</p>	<p>Pendeta Yosef Sulle: Untuk mencegah tindakan-tindakan yang dapat menimbulkan antarkisme atau kekerasan yang mengandung unsur SARA terhadap golongan minoritas serta sikap kesewenang-wenangan golongan mayoritas karena semua orang sama.</p> <p>Ustad Abdul Bari: Peran keluarga muslim ialah mengajarkan dan mendidik anggota keluarganya untuk tetap menjaga kedamaian dalam</p>

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Partisipan
		masyarakat dan turut membantu tetangga yang dalam kesusahan tanpa memandang keyakinannya.
8.	Apa hubungan antara moderasi beragama dan pengaplikasian nilai-nilai hospitalitas dalam konteks agama-agama yang berbeda?	Pendeta Yosef Sulle: Kedua hal ini merupakan jembatan yang dapat menghubungkan perbedaan-perbedaan yang ada di antara umat beragama dalam menjalani kehidupan yang saling melengkapi dan saling menerima antara satu dengan yang lainnya.
9.	Apakah ada hambatan atau tantangan yang dihadapi dalam menerapkan konsep teologi hospitalitas dalam konteks pelayanan gereja dan Agama Islam?	Pendeta Yosef Sulle: Dalam pelayanan gereja karena jangan sampai anggota jemaat kehilangan identitas dan menganggap semua ajaran dan keyakinan semua tentang keselamatan sama akibatnya anggota jemaat akan mudah pindah-pindah agama dan keyakinannya. Diaken Sirdayanti Bunga Tasik: dalam menerapkan teologi hospitalitas bagi semua orang terutama untuk orang berbeda pasti tidak mudah tetapi sebagai orang Kristen harus melakukannya terutama dalam menghadapi banyak masalah dan kesulitan. Oleh karena

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Partisipan
		<p>itu, berdasarkan makna cinta kasih orang Kristen menganggapi dan memahami keramahan sebagai bentuk paling indah dan salah satu tantangan adalah tidaklah mudah untuk bisa merangkul semua orang dan tidak semua kebaikan kita bisa di terima dengan baik terlebih di tengah berbagai perbedaan.</p> <p>Penatua Cornelius Landi: Tantangannya ialah adanya tidak saling memahami satu sama lain, tidak mau menerima masukan-masukan sehingga terjadi pertikaian.</p> <p>Ustad Abdul Bari: Tantangannya ialah ketika ada umat memiliki sifat yang keras kepala dan ingin melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya sendiri tanpa memikirkan resiko yang terjadi. Dan cara untuk mengatasi ialah dengan perlahan memberikan perhatian yang lebih untuk terus memberikan ceramah yang sesuai dengan syariat Islam dan terus mendampingiya sampai merubah sikap yang lebih</p>

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Partisipan
		baik dalam menjaga kerukunan dan toleransi dalam masyarakat.
10.	Faktor-faktor apa yang mempengaruhi berkembangnya moderasi beragama di Dusun Teteinduk?	<p>Pendeta Yosef Sulle: Faktor-faktornya ialah sikap gotong royong atau kerja sama dalam kegiatan kemasyarakatan atau kegiatan keagamaan, budaya, tokoh-tokoh agama yang memiliki hubungan yang baik.</p> <p>Ustad Abdul Bari: Faktor-faktornya ialah pemimpin yang aktif dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan untuk mendorong masyarakat untuk terus menjaga kerukunan dan keharmonisan dalam masyarakat, mengcover generasi baru untuk melanjutkan estafet kepemimpinan dengan terus menjaga kerukunan antarumat beragama.</p> <p>Rahmiati: Faktor-faktornya ialah kegiatan 17an Agustus yang melibatkan semua warga dusun yang ikut terlibat memeriahkan kegiatan tersebut dan kegiatan kepemudaan atau karang taruna yang juga melibatkan seluruh pemuda dari berbagai agama.</p>

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Partisipan
11.	Bagaimana pandangan gereja anda terhadap konsep keramahan terhadap individu yang asing atau kelompok dengan keyakinan atau praktik keagamaan yang berbeda?	<p>Diaken Sirdayanti Bunga Tasik:</p> <p>Gereja mampu meningkatkan rasa kemanusiaan, mengasihi dalam perbedaan sekalipun berakhir pada hal-hal yang tidak menyenangkan. Setidaknya gereja telah menemukan hakikat bahwa sesama manusia dalam perjuangan dengan yang asing sebagai inti ajaran kristiani tentang hukum kasih.</p> <p>Penatua Cornelius Landi: Siap menerima orang lain dan hidup saling mengasihi satu dengan yang lain sehingga tercipta suasana yang rukun meskipun memiliki perbedaan di dalamnya</p>
12.	Bagaimana peran gereja atau komunitas Kristen dalam memfasilitasi dialog antaragama dan pembangunan jembatan antarumat beragama?	<p>John M. Barapadang: Dengan mensosialisasikan bagaimana hidup saling berdampingan dalam hal bermoderasi atau toleransi antar beragama, para hamba-hamba Tuhan Pendeta dan majelis terus mengajarkan kepada anggota jemaatnya untuk saling menyapa dan menjaga kerukunan dalam masyarakat.</p>

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Partisipan
13.	Bagaimana Anda melibatkan diri dan berinteraksi dalam memperkenalkan toleransi dan penghargaan terhadap keragaman keyakinan diantara anggota komunitas Kristen dan Islam?	<p>John M. Barapadang: Hadir dalam kegiatan kemasyarakatan seperti acara kematian dan pernikahan yang kemudian turut membantu mengerjakan pondok ataupun memasak karena masyarakat Dusun Teteinduk hidup dalam kerukunan, hidup yang selalu berdampingan, saling membutuhkan dan menolong sehingga tercipta kerja sama yang baik, tetap berinteraksi yang baik dengan orang-orang yang tidak seiman diluar ataupun dalam masyarakat.</p> <p>Rahmiati: Kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan dusun, turut membantu dalam kegiatan kemasyarakatan ataupun keagamaan, saling menghargai ketika beribadah dan saling menyapa ketika bertemu sehingga terjalin hubungan yang harmonis antarumat beragama</p>
14.	Bagaimana dalam Islam penerimaan seorang yang asing datang di Dusun Teteinduk?	Ustad Abdul Bari: diketahui asal mulanya, kemudian apa yang menjadi tujuannya hadir dalam Dusun Teteinduk, ketika orang tersebut datang dengan baik tanpa

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Partisipan
		<p>membuat masalah dalam masyarakat maka akan diterima juga dengan baik dan ramah.</p> <p>Rahmiati: menerima dengan sepenuhnya ramah selama niat dari orang tersebut baik kepada masyarakat tanpa membuat kekacauan sehingga dalam masyarakat tercipta suasana yang akrab dan menganggap lingkungan baru seperti di lingkungan keluarga sendiri</p> <p>Supandi Ere: Menerima dan memperlakukannya dengan baik tanpa membuatnya tidak nyaman berada ditengah-tengah masyarakat sehingga merasakan kehangatan kekeluargaan dari masyarakat</p>
15.	Bagaimana peran Agama Islam dan Ulama/Pemimpin agama dalam mendorong sikap moderasi dan toleransi dikalangan umat Islam?	<p>Ustad Abdul Bari: Melalui ceramah yang diadakan di masjid para ulama/pemimpin mengajarkan toleransi antarumat beragama sehingga terwujud desa yang sakinah, mawadah dan marahmah.</p> <p>Rahmiati: Melalui pengajian yang diadakan disetiap rumah umat yang dilakukan secara rutin untuk terus</p>

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Partisipan
		<p>saling mengingatkan dalam menjaga keharmonisan dalam masyarakat.</p> <p>Supandi Ere: Perannya ialah dengan mengadakan ceramah, pengajian setiap pekan dan pegajian setiap hari bagi anak-anak umat Islam.</p>